

Work Readiness Bagi Gen Z: Peluang Dan Tantangan

Mohammad Amin Al Kholidy

Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: aminalkholidy@gmail.com

Abstract. *The trend of academic achievement scores is known as the Grade Point Average (GPA), and the technical competencies possessed by graduates are the main indicators and become the focus of users in selecting new prospective workers. This applies in almost the same way to every agency or company in Indonesia and various other places (Roth & Bobko, 2000; Sayidah et al., 2019). This conceptualization gradually begins to shift along with the dynamics of the world of work. Technical and academic abilities alone cannot guarantee and predict career success in the future of the workforce concerned (Shaturaev, 2021). Therefore, job readiness is needed for a graduate who is ready for a career. In this case, generation Z as the generation that will become the productive age group in the bonus demographic that is predicted to occur in Indonesia in 2025 requires thorough work readiness improvements. Thus, writing this article was carried out in order to find out the opportunities and challenges for Generation Z in facing the future through careful work readiness planning. Descriptive qualitative becomes a research method that the writer uses in carrying out this research. The writer obtained the data by conducting interviews with one of the grocery store owners. The results of the interviews show that the opportunity for generation Z to manage future reinforcement through work readiness is business development in the field of technology. The use of technology as a means of digital payment. It is easier to adapt in the modern world where everything is done with technology compared to the previous generation which only received technology at a less productive age. The challenges faced are the rise of cybercrime cases which are increasing along with the widespread use of technology. Not a few are part of society who are digitally illiterate so that the solution for Generation Z is to make maximum use of technology.*

Keywords: *Job Readiness, Gen Z, Opportunities, Challenges*

Abstrak. Kecenderungan nilai prestasi akademik yang dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan kompetensi teknis yang dimiliki lulusan merupakan indikator utama dan menjadi fokus pengguna dalam menyeleksi calon tenaga kerja baru. Hal ini berlaku hampir sama pada setiap instansi atau perusahaan di Indonesia dan berbagai tempat lainnya. Konseptualisasi ini lambat laun mulai bergeser seiring dengan dinamika dunia kerja. Kemampuan teknis dan akademik saja tidak dapat menjamin dan memprediksi kesuksesan karir masa depan tenaga kerja yang bersangkutan. Oleh sebab itulah dibutuhkan work readiness bagi seorang lulusan yang siap dalam berkarir. Dalam hal ini, generasi Z sebagai generasi yang akan menjadi golongan usia produktif dalam bonus demografi yang diprediksi akan terjadi di Indonesia pada tahun 2025 membutuhkan penyempurnaan work readiness yang matang. Dengan demikian, penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka mengetahui peluang dan tantangan generasi Z dalam menghadapi masa depan melalui perencanaan work readiness yang matang. Kualitatif deskriptif menjadi sebuah metode penelitian yang penulis gunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun penulis memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada salah satu pemilik toko kelontong. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peluang bagi generasi Z dalam menghadapi karirnya di masa depan melalui work readiness ialah

Pengembangan usaha dalam bidang teknologi. Penggunaan teknologi sebagai alat pembayaran digital. Lebih mudah beradaptasi di dunia modern yang segala sesuatu dilakukan dengan teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang baru menerima teknologi di usia yang kurang produktif. Adapun tantangan yang dihadapi ialah Maraknya kasus cyber crime yang semakin meningkat seiring meluasnya penggunaan teknologi Tidak sedikit dari bagian masyarakat yang buta digital sehingga menyulitkan generasi Z dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Kata Kunci: Work Readiness, Gen Z, Peluang, Tantangan

PENDAHULUAN

Work readiness menjadi hal yang tidak dapat diabaikan bagi generasi Z (Bashori, dkk, 2020). Terlebih lagi presentase masyarakat yang termasuk dalam generasi Z lebih besar dibandingkan dengan generasi lain di Indonesia (Demir, dkk, 2020). Hal ini ditunjukkan dengan adanya prediksi yang menunjukkan bahwa pada tahun 2025 Indonesia akan dilimpahi bonus demografi di mana jumlah penduduk produktif Indonesia akan menjadi yang terbanyak dibandingkan dengan penduduk non-produktif yang mana generasi Z merupakan bagian terbesar yang termasuk dalam kategori usia produktif pada masa itu. Dengan demikian, work readiness atau kesiapan kerja menjadi suatu hal yang fundamental bagi pengembangan pembangunan di Indonesia.

Generasi Z pada dasarnya dapat diartikan sebagai generasi yang lahir di dunia modern di mana seluruh aspek kehidupan telah bersentuhan dengan teknologi sehingga segala kegiatan dilakukan secara digitalisasi baik dalam sektor pendidikan, kesehatan, komunikasi, perekonomian dan lain sebagainya (Krsti , 2020). Lahirnya generasi Z di dunia yang serba digital menyebabkan generasi Z menjadi generasi yang paling menguasai teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Rahmah & Fadhl, 2021). Tentunya jika hal ini dapat dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sebuah peluang bagi generasi Z dalam merencanakan kesiapan kerja generasi tersebut di masa mendatang (Pratama, 2018). Meski demikian, kemampuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut tidak serta menjadi sebuah peluang bagi generasi Z apabila dalam pemanfaatan teknologi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan adanya tantangan sebagai contoh penguasaan teknologi pada anak-anak justru menjadi sebuah tantangan karena melalui penggunaan teknologi tersebut mereka dapat dengan bebas mengakses konten terlarang seperti video porno dan gambar-gambar lainnya yang beredar dengan bebas di internet (Mayasari, 2021).

Tidak hanya itu, tantangan lainnya ialah banyak generasi Z yang menjadi seorang pecandu game sejak mengenal teknologi canggih yang disebut *smartphone*, bahkan faktanya anak-anak dengan usia 17-20 tahun lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk memainkan game virtual tersebut dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya mereka termasuk mengabaikan kehadiran orang tua mereka (Wijayanti, 2020). Padahal pada usia tersebut generasi Z sudah seharusnya dapat dicetak menjadi generasi penerus bangsa yang mampu memberikan kontribusi dalam membawa Indonesia menjadi negara maju (Zis, 2021). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sedikit dari generasi Z yang termasuk usia produktif justru lebih banyak mengisi golongan pengangguran. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebabnya ialah ketidaksiapan generasi Z dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, generasi Z perlu untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pelatihan yang dapat membentuk skill dalam dirinya sebelum terjun ke dunia kerja

Selain itu, kecenderungan nilai prestasi akademik yang dikenal dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan kompetensi teknis yang dimiliki lulusan merupakan indikator utama dan menjadi fokus pengguna dalam menyeleksi calon tenaga kerja baru. Hal ini berlaku hampir sama pada setiap instansi atau perusahaan di Indonesia dan berbagai tempat lainnya (Mejías; 2021). Konseptualisasi ini lambat laun mulai bergeser seiring dengan dinamika dunia kerja. Kemampuan teknis dan akademik saja tidak dapat menjamin dan memprediksi kesuksesan karir masa depan tenaga kerja yang bersangkutan (Shaturaev, 2021). Oleh sebab itulah dibutuhkan *work readiness* bagi seorang lulusan yang siap dalam berkarir.

Melihat latar belakang tersebut, maka penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui peluang dan tantangan generasi Z dalam menghadapi masa depan melalui perencanaan *work readiness* yang matang.

METODE

Kualitatif deskriptif menjadi sebuah metode penelitian yang penulis gunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun penulis memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada salah satu pemilik toko kelontong yang dimiliki oleh seorang pemuda yang termasuk dalam generasi Z yang kemudian dikenal dengan nama Mas Ayiz. Selain itu, penulis juga menggunakan berbagai macam bahan sekunder berupa dokumen tertulis sebagai cara dalam memperoleh data tambahan. Dengan demikian, dalam melakukan analisis penulis dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyempurnakan work readiness yang dimiliki oleh generasi Z sudah seharusnya lembaga pendidikan menjadi sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar pada generasi Z dalam mematangkan ilmu pengetahuannya sebelum terjun pada dunia kerja yang akan mereka hadapi di masa depan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada Mas Ayiz sebagai pemilik toko kelontong pada tanggal 17 Mei 2023.

"Saya tidak akan menjadi seorang wirausahawan yang mampu bertahan dalam menghadapi tekanan kerja tanpa adanya pengetahuan yang sebelumnya saya peroleh dari kampus saya. Jadi, memang sekolah dan lembaga pendidikan lainnya itu penting bagi generasi muda dalam mendapatkan hard skill juga soft skill. Pasti generasi Z seperti saya ini akan membutuhkan pengetahuan dan skill itu di saat lulus dan bekerja."

Selain itu, menurut Mas Ayiz work readiness itu harus dimiliki oleh generasi Z sebelum mereka benar-benar terjun ke lapangan kerja. Work readiness dibutuhkan agar generasi Z mampu memanfaatkan baik pengetahuan atau pun skill yang sebelumnya telah mereka pelajari selama duduk di bangku sekolah. Karena, jika tidak ada work readiness atau kesiapan kerja dalam diri generasi Z, maka mereka sudah pasti akan kesulitan dalam menghadapi tantangan yang muncul baik secara terduga maupun tak terduga ketika bekerja. Sebagai contoh pandemi yang tiba-tiba saja muncul begitu saja dan menyerang seluruh aspek kehidupan. Jika generasi Z tidak dibekali dengan work readiness, kemungkinan besar mereka akan sangat rentan dalam mengalami stress yang berlebihan karena tidak dapat mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik.

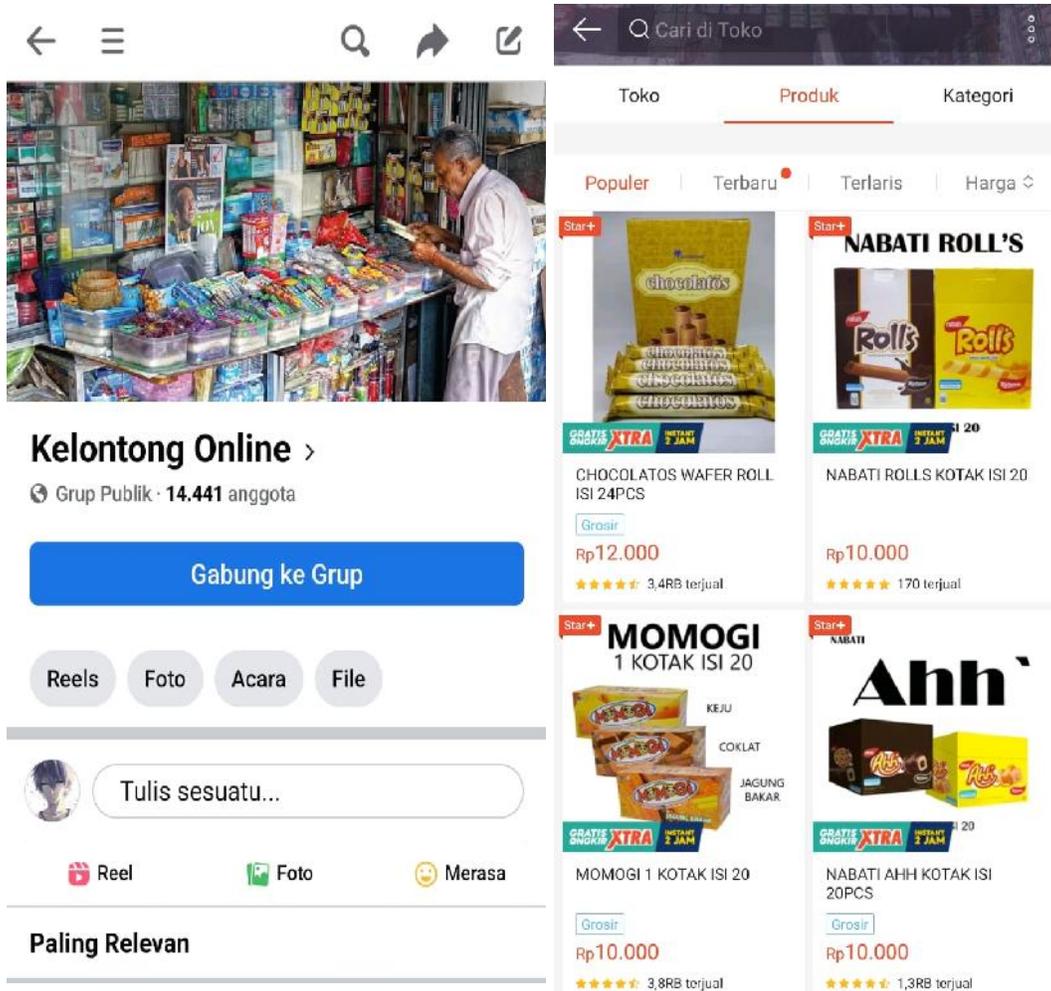


"Work readiness itu juga penting bagi generasi Z supaya mereka tidak hanya menggunakan teknologi untuk bermain atau pun mencari sekedar menganggapnya sebagai alat hiburan, tapi generasi Z juga harus melihat besarnya peluang kerja yang dapat mereka peroleh melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Bukan Cuma menjadi pecandu game, tapi mereka juga bisa menjadi pebisnis sukses jika tahu dan memahami peluang dan tantangan dalam memanfaatkan seluruh fitur dalam teknologi tersebut."

Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis selanjutnya melakukan identifikasi peluang dan tantangan bagi generasi Z dalam menghadapi karirnya di masa depan melalui work readiness. Hasilnya penulis sajikan sebagai berikut ini.

a. Peluang

1. Pengembangan usaha dalam bidang teknologi. Sebagai contoh Mas Ayiz yang memanfaatkan e-commerce sekaligus media sosial dalam memasarkan produk di toko kelontongnya.



2. Penggunaan teknologi sebagai alat pembayaran digital. Sebagai contoh Mas Ayiz yang memanfaatkan pembayaran cashless dengan Qris.



3. Lebih mudah beradaptasi di dunia modern yang segala sesuatu dilakukan dengan teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang baru menerima teknologi di usia yang kurang produktif.

b. Tantangan

1. Maraknya kasus cyber crime yang semakin meningkat seiring meluasnya penggunaan teknologi
2. Tidak sedikit dari bagian masyarakat yang buta digital sehingga menyulitkan generasi Z dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal terutama jika dalam dunia usaha target konsumen mereka merupakan orang tua yang tidak mumpuni dalam memanfaatkan teknologi sebagai contoh penjualan alat pijat digital yang dikhususkan untuk lansia di mana tidak seluruh lansia dapat benar-benar memahami penggunaan alat modern tersebut sehingga lebih memilih untuk menggunakan cara tradisional dalam melakukan pemijatan seperti kerokan.

KESIMPULAN

Melalui hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa peluang bagi generasi Z dalam menghadapi karirnya di masa depan melalui work readiness ialah Pengembangan usaha dalam bidang teknologi. Penggunaan teknologi sebagai alat pembayaran digital. Lebih mudah beradaptasi di dunia modern yang segala sesuatu dilakukan dengan teknologi dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang baru menerima teknologi di usia yang kurang produktif. Adapun tantangan yang dihadapi ialah Maraknya kasus cyber crime yang semakin meningkat seiring meluasnya penggunaan teknologi Tidak sedikit dari bagian masyarakat yang buta digital sehingga menyulitkan generasi Z dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori, B., Prasetyo, M. A. M., & Susanto, E. (2020). Change Management Transformation in Islamic Education of Indonesia. *Social Work and Education*, 7(1), 72–85.
- Demir, S. (2020). The Role of Self-Efficacy in Job Satisfaction, Organizational Commitment, Motivation and Job Involvement. *Eurasian Journal of Educational Research*, 85, 205–224.
- Krsti, M., Filipe, J. A., & Chavaglia, J. (2020). Higher Education as a Determinant of the Competitiveness and Sustainable Development of an Economy. *Sustainability*, 12(16), 6607. <https://doi.org/10.3390/su12166607>
- Pino-Mejías, J.-L., & Luque-Calvo, P.-L. (2021). Survey of Methods for Ranking and Benchmarking Higher Education Institutions. In *Handbook of Operations Research and Management Science in Higher Education* (pp. 159–211). https://doi.org/10.1007/978-3-030-74051-1_6
- Prasetyo, M. A. M., & Sukatin, S. (2020). Nilai Strategis dalam Meningkatkan Competitive Value Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Provinsi Jambi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 121–134. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i2.1037>
- Rahmah, S., & Fadhli, M. (2021). Character Education in Islamic Education Institutions: A Study on the Impact of Lecturer Competence at IAIN Lhokseumawe. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 87. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.771>
- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam dan Lingkungan Pendidikan dalam Membentuk Budaya Religius. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 116–133. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i1.321>
- Desi Setiawati, Mayasari., 2021. Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi Covid 19. *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*, vol. 5 no. 1, hal 23-35.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/DOI: 10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. (2020). Development of Indonesian work readiness scale on fresh graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 296–313. <https://doi.org/DOI: 10.14710/jp.19.3.297-314>.
- Wijayanti, U., Matulesy, A., & Rini, A. P. (2020). Efektivitas pelatihan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa fakultas psikologi tingkat akhir ditinjau dari jenis kelamin. *Psikosains*, 15(1), 76–90. <https://doi.org/DOI: 10.30587/psikosains.v15i1.2003>.
- H. T. Adri, Suwarjono, F. Hamamy, M. Ichsan and D. Sumarni. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Ekonomi Di Desa Pagelaran Ciomas Bogor,” *Educivilia*, vol. 2, no. 1, pp. 93-103
- Pratama, Ortesa Rizki. (2018). *Modal Sosial Pedagang Pasar Legi di Era Modernisasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Usman, Sunyoto. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, Ortesa Rizki. (2018). *Modal Sosial Pedagang Pasar Legi di Era Modernisasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Al Hudan, Juanda Yusuf. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Minimarket Terhadap Toko Kelontong disekitarnya (Analisis Deskriptif Toko Kelontong di Jl Ir Sutami dan Jl Kartika Jebres). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Maharani, N. L., Priyandari, P. R., & Indrawan, I. K. (2023). Strategi Optimalisasi Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal Di Kalangan Gen Z Dalam Pembangunan Menuju Era Industri 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar* , 3, 1-9. Diambil kembali dari <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6150>
- Nanlohy, A. A., & Siahaan, C. (2021). Peran Komunikasi dalam suatu Organisasi The Role of Communication in an Organization. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 2(1), 104-108. doi:<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v1i2.40>
- Nurfitrianti, M., Sumiyati, & Widjajanta, B. (2018). Gambaran Komunikasi Kerja, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Toserba Yogya Cabang Sunda Bandung. *Journal of Business Management Education*, 1(3), 52-62. doi:10.17509/jbme.v3i1.14247
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 1(5), 69-87. doi:<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>